

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan terbukti bahwa variabel Literasi Guru (X1) dan Persepsi Guru Terhadap Budaya Sekolah (X2), secara positif mempengaruhi Kinerja Guru (Y). Oleh karena itu penjabaran dari hasil perhitungan dan pengujian hipotesis sebagaimana yang dikemukakan pada pembahasan di bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Terdapat hubungan langsung positif dan signifikan literasi guru dan kinerja guru. Semakin tinggi literasi guru maka semakin tinggi pula kinerja guru MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
2. Terdapat hubungan langsung positif dan signifikan persepsi guru terhadap budaya sekolah dan kinerja guru. Semakin meningkat persepsi guru terhadap budaya sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
3. Terdapat hubungan langsung positif dan signifikan literasi guru dan persepsi guru terhadap budaya sekolah dengan kinerja guru. Semakin tinggi literasi guru maka semakin tinggi pula persepsi guru terhadap budaya sekolah sehingga akan meningkatkan kinerja guru MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

Temuan tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel kinerja guru dipengaruhi secara langsung oleh literasi guru dan persepsi guru terhadap budaya sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat hubungan secara bersama sama antara literasi guru dan persepsi guru terhadap budaya sekolah dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi . maka dari hasil tersebut dapat peneliti kemukakan implikasi secara teoritis dan juga praktis diantaranya, yaitu :

1. Upaya dalam peningkatan literasi guru yang berpengaruh positif terhadap kinerja guru

Literasi yang tinggi di kalangan guru membantu mereka menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Guru yang terdidik dapat membaca dan memahami literatur akademis terkini, menerapkannya dalam pengajaran dan memperbarui metode pengajaran. Hal ini meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan keterampilan literasi tinggi lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Literasi guru yang baik sering kali mencakup literasi digital, karena dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, sumber daya online, dan alat digital lainnya. Hal ini

membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Literasi yang baik memungkinkan guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah karena mereka dapat mengajarkan kepada siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi sumber, dan memecahkan masalah secara efektif. Keterampilan ini sangat penting agar siswa siap menghadapi tantangan masa depan.

Literasi yang baik sering kali dikaitkan dengan keterampilan kepemimpinan, Guru yang terdidik dapat menjadi pemimpin pendidikan di sekolahnya, mengelola proyek pengembangan kurikulum, proyek kolaboratif, dan inovasi pendidikan. Kepemimpinan guru yang efektif dapat memberikan dampak positif bagi seluruh lingkungan sekolah. Guru yang berpendidikan cenderung lebih percaya diri terhadap kemampuannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik di tempat kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka.

Dengan demikian, keterampilan membaca guru mempunyai pengaruh yang luas dan signifikan terhadap kinerja guru, Penguatan literasi guru tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran yang mereka berikan, namun juga pengembangan profesional mereka, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, berpikir kritis, dan kepemimpinan dalam pendidikan.

Program pelatihan guru harus memasukkan komponen literasi yang kuat, termasuk literasi digital dan informasi. Ini akan membantu guru mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan

kinerja mereka. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa guru memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, termasuk buku, jurnal, dan teknologi informasi. Sistem evaluasi kinerja guru harus mencakup indikator literasi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompetensi guru dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pembuat kebijakan harus merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi di kalangan guru sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa.

2. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap budaya sekolah

Seorang guru cenderung merasa lebih termotivasi dan puas dengan pekerjaan mereka, karena merasa bahwa mereka bekerja dalam lingkungan yang mendukung dan positif, mereka lebih bersemangat dan antusias dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka.

Persepsi positif terhadap budaya sekolah dapat meningkatkan komitmen guru terhadap sekolah dan profesi mereka. Guru yang merasa terhubung dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah lebih mungkin untuk berkomitmen dalam jangka panjang, mengurangi tingkat pergantian guru, dan meningkatkan kontinuitas dalam proses pembelajaran.

Budaya sekolah yang positif mendorong kolaborasi dan kerjasama antara guru karena merasakan dukungan dari rekan kerja dan pemimpin sekolah lebih mungkin untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan

praktik terbaik. Ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Persepsi positif terhadap budaya sekolah dapat mendorong guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Guru yang merasa didukung dan dihargai dalam budaya sekolah yang positif lebih cenderung mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, workshop, dan kursus tambahan.

Budaya sekolah yang mendukung dan positif berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental guru. Guru yang merasa aman, dihargai, dan didukung dalam lingkungan kerja mereka memiliki kesehatan mental yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk berfokus pada tugas mengajar dengan lebih efektif dan produktif. Dalam budaya sekolah yang positif, penilaian dan umpan balik diberikan secara konstruktif. Guru yang menerima umpan balik yang membangun dan bermanfaat lebih mungkin untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan perbaikan terus-menerus.

Persepsi guru terhadap budaya sekolah yang positif seringkali terkait dengan kepemimpinan yang efektif dan inspiratif. Pemimpin sekolah yang mendukung dan mendorong budaya yang positif dapat menginspirasi guru untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi melalui dukungan, pengakuan, dan pemberian peluang untuk berinovasi. Guru yang merasakan budaya sekolah yang positif lebih cenderung berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif

dan suportif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Persepsi positif terhadap budaya sekolah membantu guru dalam membentuk identitas profesional yang kuat. Guru yang merasa bangga dan terhubung dengan budaya sekolah mereka lebih mungkin untuk mengembangkan rasa identitas profesional yang kokoh, yang meningkatkan dedikasi mereka terhadap profesi dan kinerja mereka. Akhirnya, budaya sekolah yang positif dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Guru yang termotivasi, didukung, dan berkomitmen lebih mampu memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi, yang berdampak langsung pada prestasi siswa. Prestasi akademik yang lebih baik juga memperkuat persepsi guru terhadap efektivitas mereka, meningkatkan kinerja mereka lebih lanjut.

Dengan demikian, persepsi guru terhadap budaya sekolah yang positif memiliki implikasi luas dan signifikan terhadap kinerja guru. Menciptakan dan memelihara budaya sekolah yang positif tidak hanya meningkatkan kesejahteraan dan motivasi guru, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya perlu dilatih untuk menciptakan dan memelihara budaya sekolah yang positif. Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam membentuk persepsi

guru terhadap budaya sekolah. Sistem evaluasi sekolah harus mencakup pengukuran persepsi guru terhadap budaya sekolah. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merancang strategi untuk meningkatkan budaya sekolah. Pembuat kebijakan harus merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan budaya sekolah yang positif, termasuk menyediakan sumber daya untuk pengembangan profesional dan dukungan bagi inisiatif sekolah.

3. Kinerja Guru akan lebih meningkat dan produktif

Kinerja guru jika didukung dengan Literasi yang tinggi dimiliki masing-masing guru dan persepsi positif terhadap budaya sekolah akan menjadi lebih meningkat dan juga produktif, guru yang merasa didukung dan memiliki keterampilan yang memadai akan lebih efektif dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru yang memiliki literasi tinggi dan memiliki persepsi positif terhadap budaya sekolah cenderung lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif, dapat memanfaatkan sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk merancang pengalaman belajar yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dipaparkan serta pembahasan dari yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya literasi guru dan juga persepsi guru terhadap budaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Fasilitasi pengembangan profesional guru dengan mengadakan pelatihan dan *workshop* secara berkala untuk meningkatkan literasi guru dalam berbagai bidang, termasuk teknologi pendidikan dan strategi pengajaran inovatif.

2. Kepada Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berperan aktif mencari peluang pengembangan diri melalui pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memahami berbagai metode pengajaran yang efektif , gunakan teknologi dalam pembelajaran lebih menarik dan interaktif serta aktif dalam kegiatan sekolah dan proyek pengembangan budaya sekolah.

3. Kepada Peneliti

Pilih topik penelitian yang relevan dan memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam pendidikan madrasah, gunakan referensi dan literatur terbaru untuk mendukung temuan penelitian, pastikan metodologi yang digunakan dapat menghasilkan data yang valid dan andal.